

TOLERANSI DALAM KEBERAGAMAN DI SEKOLAH MAYORITAS BUDHA (Studi di SD Manjushri Padang)

Revinna Ornela Kartini, Junaidi Indrawadi, Isnarmi, Fatmariza

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

Email: revinaornela8@gmail.com

Abstract

Religious diversity is often assumed to trigger conflicts in a majority group against minorities. However, the diversity of religions found in the schools of the majority of Buddhism does not cause conflict due to differences in religious backgrounds. This study aims to identify the forms of religious tolerance of students at SD Manjushri Padang and analyze the teacher's strategy in fostering religious tolerance of students. The type of research used in this study is qualitative research with descriptive methods. Research informants were determined by purposive sampling to 17 informants, including teachers and students, especially teachers and students of different religions. The validity test of the data is the source triangulation technique and method triangulation. Data analysis is done by reducing data, display data, and drawing conclusions / verification. The results showed that religious tolerance among students went well. The forms of religious tolerance at SD Manjushri Padang are seen in the attitude of not forcing one religion to another, not hostile to people of different religions, living in harmony and peace with fellow human beings and helping each other. Strategy in fostering religious tolerance in SD Manjushri through exemplary, school activities consisting of extracurricular activities and religious activities.

Keywords: attitude, tolerance, diversity

Abstrak

Keberagaman agama sering kali diasumsikan memicu timbulnya konflik dalam suatu kelompok mayoritas terhadap minoritas. Akan tetapi keberagaman agama yang ditemukan di sekolah mayoritas Agama Budha tidak menimbulkan konflik dikarenakan perbedaan latar belakang agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk sikap toleransi beragama siswa di SD Manjushri Padang dan menganalisis strategi guru dalam pembinaan sikap toleransi beragama siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* kepada 17 orang informan yang mencakup guru dan siswa terutama guru-guru dan siswa-siswa yang berbeda agama. Uji keabsahan data adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, data display, dan mengambil kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi beragama diantara siswa berjalan dengan baik. Bentuk-bentuk sikap toleransi beragama di SD Manjushri Padang terlihat pada sikap tidak memaksakan satu agama kepada orang lain, tidak memusuhi orang yang berbeda agama, hidup rukun dan damai sesama manusia serta saling tolong

menolong. Strategi dalam pembinaan sikap toleransi beragama di SD Manjushri melalui pemberian teladan, kegiatan sekolah yang terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.

Kata kunci: Sikap, toleransi, keberagaman

A. Pendahuluan

Keberagaman tidak hanya ditemukan di kehidupan masyarakat saja akan tetapi bisa ditemui di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menerima siswa dengan latar belakang agama, ras, budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Siswa diajarkan bagaimana supaya bisa menghargai perbedaan dengan menanamkan sikap toleransi. Begitu juga dengan keberagaman agama yang ditemui di sekolah, siswa diajarkan bagaimana sikap toleransi beragama yang harus terjalin dengan baik. Sikap toleransi beragama di sekolah sangat perlu ditanamkan mengingat ada siswa yang mayoritas agama Budha dan ada minoritas agama lain. Bentuk sikap toleransi beragama dijalankan dengan baik karena siswa diajarkan untuk saling menghargai dan mengasihi antarsesama.

Bersikap toleran adalah salah satu jalan yang harus ditempuh oleh semua umat beragama dalam usahanya untuk mewujudkan kerukunan hidup umat beragama. Menjadi toleran dalam beragama adalah membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri sendiri, menghargai orang lain dengan menghargai asal usul dan latar belakang keyakinan yang mereka anut. Hal ini didukung menurut Khotimah (2014: 126) mengemukakan bahwa agama-agama mempunyai pandangan yang sama mengenai dunia yang harmonis yang akan terwujud dengan sikap toleransi. Hjelm dalam Sabil Mokodenseho hal 68 juga mengatakan hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan intern agama maupun antar agama. Perbedaan-perbedaan agama tidak hanya ditemukan di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi dalam lembaga pendidikan juga ditemui perbedaan agama khususnya pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menerima siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Mengembangkan sikap toleransi beragama bisa dilakukan dalam proses pembelajaran, guru harus berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran negatif pada agama lain. Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan agama lain. Siswa harus mampu mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda serta siswa diajari untuk berpola pikir terbuka dan toleran. Oleh karena itu, pendidikan untuk membina toleransi beragama di sekolah perlu terus dikembangkan, agar bisa tercipta lingkungan sekolah yang menjaga kerukunan antar umat beragama.

Sikap toleransi di sekolah bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah yang warga sekolahnya tidak sungkan untuk saling membantu, menolong, dan bekerjasama dalam berbagai kegiatan sehari-hari agar tercipta lingkungan sekolah yang damai dan harmonis. Serta menciptakan lingkungan sekolah yang interaksi antara sesama siswa maupun interaksi siswa dengan guru atau guru dengan guru berlangsung baik walaupun terdapat perbedaan agama. Oleh sebab itu,

pengembangan sikap toleransi sangat penting dikalangan siswa agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan yang ada.

Sekolah Dasar (SD) Manjushri merupakan Yayasan Budha yang memiliki siswa dengan latar belakang agama berbeda. Perbedaan agama yang dijumpai disekolah terjaga dan berjalan baik karena dilandasi dengan sikap toleransi dan saling menghargai di antara sesama. Adapun agama yang dianut siswa di SD Manjushri yaitu Budha, Islam, Katholik, Kristen. Jika dilihat dari jumlah siswa dan agama yang dianut oleh siswa SD Manjushri dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Data Agama yang dianut siswa di SD Manjushri Padang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Agama	Jumlah Penganut	Persentase
1.	Budha	62	43,34 %
2.	Islam	13	9,1 %
3.	Katholik	55	38,46 %
4.	Kristen	13	9,1 %
Jumlah		143	100 %

(Sumber: Bagian Tata Usaha SD Manjushri Padang)

Berdasarkan tabel 1 data tentang agama yang dianut siswa-siswi SD Manjushri Padang, dapat diketahui bahwa agama yang dianut siswa di SD Manjushri Padang beranekaragam. Jumlah siswa yang menganut agama Budha berjumlah 62 orang, agama Katholik berjumlah 55 orang, agama Islam berjumlah 13 orang, dan agama Kristen berjumlah 13 orang.

Pembinaan sikap toleransi beragama yang dilakukan di SD Manjushri salah satunya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Dilihat pada saat perayaan Waisak, pengisi acara tidak hanya siswa yang beragama Budha saja melainkan semua siswa yang mempunyai bakat dan berkeinginan tampil pada acara yang diadakan tanpa melihat agama yang dianut.

Salah satu pembinaan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa yaitu dengan tidak membatasi siswa untuk mempelajari dan mengetahui kegiatan-kegiatan hari besar di agama lain. Sehingga melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung sekolah menerapkan pembinaan sikap toleransi antar agama. Selanjutnya pembinaan sikap toleransi beragama yang dilaksanakan di SD Manjushri yaitu dengan menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam setiap perayaan hari besar setiap agama, berdoa sesuai keyakinannya masing-masing sebelum dan sesudah belajar.

Selanjutnya pembinaan sikap toleransi terlihat pada saat peneliti melakukan observasi kedua, dimana sebelum jam istirahat, peneliti melihat Romo yang merupakan ketua yayasan memasuki kelas dan memberikan nasihat kepada siswa

untuk saling berbagi dan menyayangi antar teman dan tidak memandang perbedaan yang ada. Romo menyampaikan pesan bahwa dalam lingkungan sekolah tidak boleh ada yang membeda-bedakan teman dan saling mengasihi serta menyayangi.

Peneliti juga melihat bahwa pada saat doa berlangsung dikelas, ada dua orang siswa beragama Budha dan Katholik yang berada diluar kelas dan akan masuk ke kelas untuk mengikuti temannya yang sudah memulai doa bersama dikelas, tetapi kepala sekolah melihat siswa tersebut dan tidak memperbolehkan mereka masuk kelas sampai doa selesai karena dinilai dapat mengganggu konsentrasi orang yang sedang berdoa di dalam kelas. Sikap tersebut merupakan bentuk pembinaan sikap toleransi beragama yang dilakukan guru kepada siswa karena merupakan salah satu contoh sikap saling menghargai dan menghormati agama lain dalam melakukan ibadah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik meneliti tentang "Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SD Manjushri Padang" karena melihat sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang berbeda serta memiliki cara untuk melakukan pembinaan sikap toleransi kepada siswa supaya tercipta kerukunan antar umat beragama di sekolah maupun diluar sekolah

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SD Manjushri Padang dengan jumlah informan penelitian ada tujuh belas orang yang terdiri dari guru dan siswa serta kepala sekolah. lama observasi dan penelitian yang dilakukan dua bulan. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SD Manjushri Padang

Indikator toleransi beragama yaitu terbuka dalam mempelajari keyakinan dan pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru dan mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama budaya dan bahasa. Bentuk sikap toleransi beragama yang ditemukan selama penelitian ada empat yaitu:

a. Tidak memaksakan agama kepada orang lain

SD Manjushri merupakan sekolah Budha yang terdiri dari siswa yang berasal dari berbagai agama seperti: Katholik, Kristen dan Islam. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah Budhis, akan tetapi nilai-nilai yang diterapkan bersifat universal dan tidak memaksakan aturan agama Budha saja kepada siswa dan guru.

Menurut Ali (2013: 19-21) bentuk-bentuk toleransi beragama yaitu tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain. Setiap agama menjanjikan kemashlahatan bagi seluruh umat manusia tanpa pengecualian dan setiap penganut agama meyakini sepenuhnya bahwa tuhan yang merupakan sumber ajaran agama itu adalah maha sempurna.

Bentuk sikap toleransi beragama tidak memaksakan satu agama kepada orang lain didasarkan pada ajaran masing-masing agama yang mengajarkan hal-hal baik dan tidak ada satu agama pun yang mengajarkan untuk berbuat kejahatan. Oleh sebab itu, meskipun sekolah Manjushri dominan siswa budha akan tetapi tidak mengajarkan seluruh siswa baik budha maupun non budhis untuk mengikuti dan menerapkan ajaran agama mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendar (2007: 180) yang menyatakan bahwa toleransi adalah sikap menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan dirinya.

b. Tidak memusuhi perbedaan agama

Perbedaan agama yang ditemui didalam kehidupan akan mengajarkan kepada kita sikap saling menghargai dan menerima perbedaan itu sehingga perbedaan yang ditemui tidak menimbulkan konflik beragama. Sama halnya dengan yang peneliti temui di SD Manjushri Padang, bahwasannya siswa yang berbeda agama menjalin hubungan baik dengan sesama tanpa ada memandang perbedaan yang ada.

Menurut Ali (2013: 19-21) bahwa bentuk sikap toleransi beragama yaitu menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati kepercayaan yang dianut orang lain. Artinya perbedaan yang ditemui di lingkungan sekitar tidak dijadikan alasan untuk memusuhi orang lain akan tetapi mampu hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada tersebut.

Di SD Manjushri bentuk sikap toleransi beragama ini terjalin dikarenakan guru memberikan nasihat dan pesan kepada siswa tentang toleransi serta didukung oleh *story telling* yang di ceritakan romo dalam hal menanamkan nilai karakter kepada siswa.

c. Hidup rukun dan damai sesama manusia

Sekolah telah berusaha menjalankan pembinaan sikap toleransi beragama sebaik mungkin kepada siswa agar terjalin sikap saling menghargai dan menyayangi antarsesama. Guru mengajarkan sikap-sikap yang berhubungan dengan toleransi beragama kepada siswa dalam pelajaran agama, dan masing-masing guru agama memberikan materi untuk membentuk siswa berperilaku baik dan berbudi pekerti.

Siswa-siswa di SD Manjushri juga memahami apa itu toleransi beragama dan bisa menerapkan sikap toleransi dalam beragama di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut juga didukung dari *story telling* dimana, pesan dalam cerita tersebut berbeda-beda setiap harinya dan siswa disuruh mendengarkan dan memahami apa makna dari *story telling* yang disampaikan romo tersebut. Sehingga nantinya akan membuat siswa paham arti dan nilai-nilai dalam hidup bermasyarakat. Ketika merayakan hari raya masing-masing agama siswa dan guru ikut memberikan ucapan kepada yang sedang merayakannya.

Hal diatas merupakan bentuk sikap toleransi beragama yang menggambarkan hidup rukun dan damai sesama manusia seperti yang diungkap Ali (2013: 21) hidup rukun dan damai sesama manusia akan tercipta dikarenakan individu memiliki bekal dalam menciptakan kerukunan tersebut dan memperdalam rasa keagamaan dalam diri.

d. Saling tolong menolong

Ketika siswa berada dalam kelas sikap tolong menolong yang nampak yaitu kerja sama yang dilakukan siswa dalam kelompok sehingga dengan adanya sikap tersebut maka tujuan pembelajaran akan tercapai sedangkan diluar kelas, nampak pada saat siswa dan guru ikut berpartisipasi dalam hal kegiatan yang dilakukan bersama disekolah. Hal ini dikatakan oleh Ali (2013:21) sikap saling tolong menolong terjalin dengan baik karena manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain.

2. Strategi Guru Dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SD Manjushri Padang

Dalam pembinaan sikap toleransi beragama siswa banyak strategi yang bisa digunakan oleh guru. Strategi yang dilakukan guru bisa melalui pendidikan secara langsung maupun pendidikan tidak langsung.

1) Pendidikan secara langsung

a. Pemberian teladan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru melakukan pembinaan sikap toleransi beragama melalui pemebrian teladan dan melalui kegiatan sekolah. Di SD Manjushri Padang strategi guru dalam pembinaan sikap toleransi beragama siswa yaitu melalui langsung dan tidak langsung. Maksudnya guru menunjukkan sikap baik terhadap sesama dan saling menghargai dan menghormatyi perbedaan yang ada. Seperti perbedaan yang ditemui dalam kelas diantara siswa dan guru, dimana ada siswa yang berbeda agam dan sikap guru tidak membedakan siswa tersebut.

Menurut Mulyasa (2012: 167) keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa atau berkomunikasi yang baik, datang tepat waktu. Peneliti menemukan bentuk keteladanan lainnya di SD Manjushri Padang yaitu sikap kompak dan bekerjasama diantara sesama guru dan kerjasama antara guru dan kepala sekolah dalam hal menanamkan sikap toleransi beragama.

b. Anjuran

Menurut Efendi (2015) Strategi yang dilakukan dalam pembinaan sikap toleransi beragama melalui saran atau ajakan untuk berbuat baik atau melakukan sesuatu yang berguna. Di SD Manjushri peneliti melihat strategi yang dilakukan dalam pembinaan sikap toleransi bergama yaitu melalui *story telling*. Tema yang diceritakan dalam *story telling* berbeda-beda setiap hari dan tema tersebut bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

c. Pembiasaan

Kegiatan yang dilakukan di sekolah baik kegiatan agama maupun kegiatan ekstrakurikuler merupakan strategi guru dalam pembinaan sikap toleransi beragama siswa, karena dengan adanya kegiatan rutin yang

dilakukan, akan dilihat bagaimana siswa menerapkan sikap toleransi beragama terhadap keberagaman agama yang ada disekolah.

D. Penutup

Kesimpulan

Keberagaman agama yang tidak memicu konflik bisa tercipta diantara kelompok mayoritas dan minoritas disebabkan karena adanya sikap toleransi dalam diri individu. Sikap toleransi dalam keberagaman agama disekolah bisa tertanam dengan baik karena adanya peran guru yang mendukung untuk bersikap toleransi. Strategi yang dilaksanakan guru di sekolah yang memiliki siswa dengan latar agama yang berbeda akan berhasil apabila tidak ada terlihat konflik yang dilatar belakangi oleh keberagaman. Peran guru sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi beragama baik melalui pemberian teladan maupun melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah.

Daftar Pustaka

Buku

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara: Jakarta.
Moleong, Lexi J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rostakarya.
Ratna Willis Dahar. 2011. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Jurnal

- Hjelm, T. 2014. *religious equality, freedom of religion and national identity in finnish political discourse. National piety vol 44 (1)*.
- Julianti.2013. Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Model *Telling Story* Pada Pembelajaran Pkn Untuk Mengatasi MasalahTawuran.Jurnal.upi.edu/file/julianti.pdf.
- Khotimah. 2014. Agama dan *civil society*. Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1. Diakses tanggal 30 Agustus 2018.

Skripsi

- Ali Miftakhudin. 2013. *Skripsi Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak*, (Semarang: Fakultas Ushuludin Iain Walisongo Jurusan Perbandingan Agama) hlm. 19-21 s